

# Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode *Show and Tell* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 4 di SD Aisyiyah Sukabumi

Sulis Ainun Mardiah<sup>1</sup>, Hastri Rosyanti<sup>2</sup>, Hera Wahda Humaira<sup>3</sup>, Siska Kusumawardani<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Kota Sukabumi, Indonesia

hastrirosyanti@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 4 di SD Aisyiyah Sukabumi melalui penerapan *metode Show and Tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes keterampilan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *metode Show and Tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pada siklus pertama, peningkatan keterampilan berbicara siswa mulai terlihat, namun belum maksimal. Setelah dilakukan perbaikan dan penyesuaian pada siklus kedua, peningkatan keterampilan berbicara siswa menjadi lebih signifikan. *Metode Show and Tell* terbukti efektif dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas dengan percaya diri, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengorganisasi ide, serta memperkaya kosakata. Penelitian ini menyarankan agar guru lebih sering menerapkan *metode Show and Tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

**Kata Kunci:** Keterampilan Berbicara, *Metode Show and Tell*, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Penelitian Tindakan Kelas, Siswa Kelas 4, SD Aisyiyah Sukabumi

## 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran atau latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Menurut Fajri & Afriansyah (2019,h.27) Pendidikan adalah komponen pusat bagi kemajuan bangsa. Bangsa yang besar bergaris lurus dengan kualitas pendidikan yang baik. Pendidikan di Indonesia bisa didapatkan dari bimbingan orang lain ataupun secara otodidak. Pendidikan bisa didapatkan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan formal bisa didapatkan dari sekolah.

Pendidikan formal yang didapatkan melalui jenjang sekolah dasar menjadi salah-satu hal penting yang akan menjadi dasar pendidikan bagi anak-anak. Sangat penting bagi sekolah agar memiliki suatu tujuan dan fungsi pendidikan yang baik dan paten agar bisa mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi dan tujuan Pendidikan secara jelas tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga demokratis. Fungsi dari pendidikan nasional haruslah sejalan dengan visi misi yang telah di tetapkan. Visi dan misi pendidikan dapat diwujudkan melalui dunia pendidikan yaitu sekolah.

Menurut Abdullah I (Norlena,2015) menjelaskan bahwa sekolah berasal dari bahasa latin, skhole, scola, scolae atau skhola yang berarti waktu luang atau waktu senggang. Sekolah merupakan lembaga pendidikan tempat mencetak insan-insan yang berilmu pengetahuan. Hal penting yang dapat mempengaruhi misi pendidikan agar dapat dicapai secara maksimal khususnya di sekolah. Aspek yang perlu diperhatikan, yaitu siswa, guru, metode, kurikulum, mata pelajaran serta sarana dan prasarana. Berdasarkan penjelasan Nuryanti & Handayani (2020, h.40) seiring berkembangnya zaman, seorang guru yang ideal dituntut untuk mampu meningkatkan profesionalismenya dengan mengelola pembelajaran secara lebih kreatif dan efektif berbantuan teknologi saat ini.

Guru merupakan aspek yang paling penting dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang dituntut harus memiliki kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian dan profesional dalam mengajar. Salah-satu indikator yang paling penting dalam kompetensi pedagogik adalah dapat memahami kondisi peserta

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfokus pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada kemampuan komunikasi. Dengan demikian, penerapan metode *Show and Tell* diharapkan dapat mengintegrasikan kedua aspek tersebut secara sinergis. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berbicara yang efektif, memperluas kosakata, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun kalimat yang koheren dan berstruktur.

Selain itu, melalui penggunaan metode ini, diharapkan pula terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berbicara di depan kelas, metode *Show and Tell* dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif, di mana setiap suara dihargai dan dipromosikan. Hal ini diharapkan dapat memperkuat rasa percaya diri siswa dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, penerapan metode *Show and Tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SD Aisyiyah Sukabumi diharapkan dapat menjadi langkah progresif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dengan pendekatan yang menarik dan inklusif, diharapkan siswa dapat merasakan manfaat langsung dari kegiatan ini dan mengaplikasikan keterampilan berbicara yang mereka pelajari dalam situasi kehidupan sehari-hari. setelah diterapkannya metode *Show and Tell* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 SD Aisyiyah Sukabumi. Melalui keterlibatan aktif dan dukungan yang diberikan oleh metode ini, siswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, yang pada akhirnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan inklusif di kelas.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Rancangan yang dimaksud adalah tindakan berupa penerapan metode *Show and Tell*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Aisyiyah Sukabumi tahun pelajaran 2023/2024, yang berjumlah 20 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara pada pembelajaran bahasa indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan berbicara melalui model *Show And Tell*. Peningkatan keterampilan dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase setiap aspek keterampilan yang

dikembangkan, yaitu apabila 70% dari jumlah siswa mencapai indikator dalam persentase baik (75%-100%). Dalam hal ini prosedur penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu selama 2 bulan yang dimulai pada tanggal 30 Januari – 25 Maret 2024 di SD Aisyiyah Sukabumi. Penelitian ini menggunakan model PTK. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Aisyiyah Sukabumi dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Siswi perempuan berjumlah 13 orang dan siswa laki-laki berjumlah 7 orang. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Prosedur pelaksanaan Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen penelitian ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. (Ibnu Hadjar, 1996). Instrumen yang digunakan meliputi: (1) soal pre-test; (2) LKS diskusi Instrumen penelitian terdiri dari 1) Lembar Observasi, Lembar observasi adalah catatan yang didalamnya berisi aktivitas siswa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. 2) Tes, Bentuk tes yang digunakan adalah LKPD (Lembar kerja peserta didik) berupa tes *performance* yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran. 3) Dokumentasi, Daftar dokumentasi akan menjadi arsip atau bukti perolehan nilai siswa kelas IV pada saat menerapkan metode pembelajaran *Show And Tell*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes.

#### a. Observasi

Menurut (Sanjaya, 2006), observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi (pengamatan) dalam penelitian ini dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran matematika dengan menerapkan metode demonstrasi.

#### b. Tes Unjuk Kerja

Menurut Anne Anastasi (Sudijono, 2012) tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur dan menilai keterampilan berbicara menggunakan metode demonstrasi siswa kelas IV SD Aisyiyah Sukabumi pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Keberhasilan suatu tindakan biasanya didasarkan pada sebuah standar yang harus dipenuhi. Tes unjuk kerja dilakukan disetiap akhir siklus. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung persentase ketuntasannya. Untuk menghitung persentase ketuntasan dapat dicari dengan menggunakan rumus jumlah siswa yang nilainya lebih dari sama dengan 75 dibagi jumlah siswa dikalikan dengan 100%. Menurut data, apabila 70% siswa mendapatkan nilai  $\geq 75$  dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan tercapai. Namun, apabila  $<70\%$  siswa belum mendapatkan nilai  $\geq 75\%$  maka dibutuhkan siklus selanjutnya sehingga kriteria keberhasilan penelitian dapat tercapai.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam penerapan metode demonstrasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dan data tes unjuk kerja siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kelas IV di SD Aisyiyah Sukabumi. Terdapat 2 siklus dalam observasi ini yang dimana peneliti disini menggunakan model PTK menurut John Elliot. Observasi ini dilakukan selama 2 bulan pada tanggal 30 Januari - 25 Maret 2024. Berikut adalah tahapan dan penjelasan dari siklus I dan siklus II:

### 3.1 Siklus I

Di siklus yang pertama, peneliti menjabarkan tentang Metode Show and Tell dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan (*planning*)

Kegiatan perencanaan meliputi kegiatan awal yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan. Di dalam perencanaan siklus I terdapat kegiatan berikut : (1) mempersiapkan RPP dengan menggunakan metode show and tell untuk kelas 4 SD dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia; (2) mempersiapkan soal pre-test; (3) mempersiapkan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) berupa lembar diskusi yang nantinya secara berkelompok; (4) mempersiapkan rubrik penilaian tentang adanya peningkatan keterampilan berkomunikasi pada siswa.

#### 2) Tindakan (*acting*)

Dalam tindakan disini, guru melakukan suatu implementasi pembelajaran di kelas. Di dalam tindakan siklus I ini terdapat kegiatan berikut : (1) menjalankan kegiatan sesuai dengan RPP yang sebelumnya telah dipersiapkan; (2) memberikan soal pre-test; (3) mengerjakan LKPD yang berupa lembar diskusi yang telah dipersiapkan; (4) melakukan penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian tentang peningkatan berkomunikasi pada siswa; (5) memberi waktu kepada siswa untuk berpikir tentang masalah yang dibahas saat diskusi.

#### 3) Pengamatan (*observing*)

Di dalam pengamatan siklus I ini peneliti mengamati berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan dengan menggunakan metode show and tell dalam berkomunikasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan yang diamati peneliti adalah sebagai berikut. (1) Kegiatan belajar siswa dimana siswa membicarakan suatu cerita yang memberikan solusi dan jawaban terhadap cerita tersebut. Dalam pengamatan ini, ketuntasan dan persentase yang dicapai oleh siswa adalah 9 siswa (45%) yang berhasil menuntaskan dan 11 siswa (55%) yang tidak berhasil menuntaskan; (2) kesulitan siswa dalam berkomunikasi secara lisan di depan kelas; (3) pengamatan dalam penguasaan berbahasa dan komunikasi siswa; (4) pengamatan tentang sikap kepercayaan diri siswa saat menyatakan tanggapan.

#### 4) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi untuk membandingkan hasil percobaan, daftar evaluasi dan lembar observasi dengan poin keberhasilan yang diperoleh peneliti dari temuannya di kelas. Pada Tahap I diperoleh hasil reflektif sebagai berikut: (1) Persentase hasil pre-test hanya 45% yang mencapai nilai penuh. (2) Produk LKPD dalam format informasi hanya 65% yang berhasil. (3) Berdasarkan observasi kompetensi bahasa dan lisan siswa, hasil penelitian siklus I menunjukkan masih banyak siswa yang melakukan kesalahan. Keterampilan komunikasi yang digunakan dengan metode Show and Tell tidak mengalami peningkatan. Para peneliti juga melakukan survei. seperti yang ada pada siklus II berikut :

### 3.2 Siklus II:

Pada Siklus II tahapan penelitian sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

Perencanaan pada Siklus II meliputi: (1) membuat RPP dengan topik dan pembahasan yang berbeda dari sebelumnya pada Siklus I; (2) menyiapkan ujian pendahuluan; (3) menyiapkan bentuk diskusi yang topik dan pembahasannya berbeda dengan sebelumnya; (4) melakukan evaluasi dengan menggunakan rubrik evaluasi.

#### 2) Aktivitas (kerja)

Kegiatan Siklus II merupakan penyempurnaan dari Siklus I yang meliputi kegiatan sebagai berikut: (1) mengerjakan soal pre-test; (2) menjelaskan materi baru yang nantinya dijadikan pertanyaan diskusi; (3) melakukan diskusi kelompok dengan jumlah siswa 4-5 orang pada setiap kelompok; (4) melakukan evaluasi ulang dengan menggunakan rubrik evaluasi.

3) Observasi

Pada siklus II peneliti kembali mengamati aktivitas pembelajaran siswa sebagai berikut: (1) mendiskusikan cerita “kancil dan kura-kura” secara berkelompok, menceritakan kembali dan memberikan jawaban cerita, siswa mulai memahami dan materi meningkat. tanggapan terhadap cerita yang dibacakan kelompok lain; (2) siswa mulai memahami dan materi yang dipelajarinya meningkat dengan sikap berani menyampaikan jawabannya di depan teman sekelasnya. Pada observasi ini ketuntasan belajar siswa dengan metode pertunjukan dan cerita mencapai 80%. Dari hasil penelitian siklus II dapat dikatakan keterampilan komunikasi meningkat sebesar 40% dengan menggunakan metode Show and Tell.

4) Refleksi (reflecting)

Dari tahapan-tahapan yang ada di siklus II di dapat hasil refleksi sebagai berikut: (1) hasil dari pre-test terdapat peningkatan sebesar 40% sehingga menjadi 70%; (2) dari hasil pengamatan dalam berbahasa dan berkomunikasi sudah mulai banyak siswa yang mulai menguasai keterampilan dalam berkomunikasi; (3) dari hasil LKPD berupa diskusi kelompok terdapat peningkatan dengan persentase mencapai 75% ketuntasan. Dari hasil penelitian yang terdapat di siklus II peneliti dapat menemukan adanya peningkatan pada siswa kelas IV SD Aisyiyah Sukabumi Tahun Ajaran 2023/2024. Berikut disajikan peningkatan yang terjadi pada kelas IV.

**Tabel 1.**

*Indikator Pencapaian Keberhasilan Keterampilan Berkomunikasi*

No.	Tercapai	Belum Tercapai
	Hasil pre-test dan LKPD diskusi kelompok 64% tuntas.	Pencapaian hasil pre-test dan LKS diskusi kelompok < 64%.
	Kesulitan yang dialami siswa sudah tidak terlihat.	Kesulitan yang dialami siswa masih sangat terlihat.
	Dapat lebih tegas dan cakap dalam berkomunikasi.	Dalam penguasaan berkomunikasi masih kurang terlihat.

**Tabel 2.**

*Persentase Peningkatan Ketuntasan pre-test*

No.	Fokus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas (%)	45%	70%
2.	Belum Tuntas (%)	55%	30%

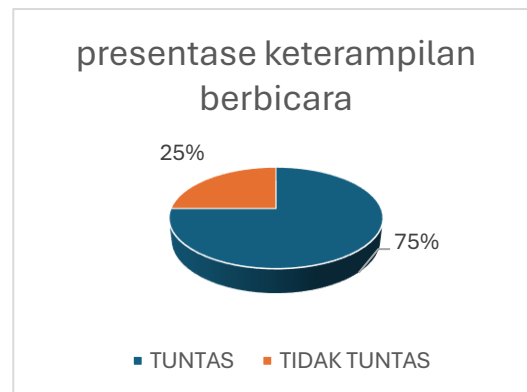
**Tabel 3.**



Persentase peningkatan ketuntasan LKPD kelompok.

No.	Fokus	Siklus I	Siklus II
1.	Tuntas (%)	65%	80%
2.	Belum Tuntas (%)	35%	20%

Penggunaan metode *Show and tell* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV Hal ini dapat dilihat siklus I persentase siswa dengan keterampilan berbicara kriteria baik mencapai 45% dan pada siklus II persentase keterampilan berbicara siswa 75%. Dengan demikian, persentase tersebut memenuhi indikator keberhasilan yaitu 70% kriteria baik dari siswa yang diteliti. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan pembelajaran melalui metode *show and tell* menunjukkan bahwa siswa telah menunjukkan peningkatan keterampilan mereka dalam berbicara. Hasil dari tindakan yang dilakukan tersebut sesuai dengan pendapat Tadkiroatun (Musfiroh, 2005) yang menyatakan bahwa manfaat metode *show and tell* salah satunya adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pendapat tersebut dipertegas oleh Euis (Rohaeti, 2011) yang menyatakan bahwa *show and tell* mampu mengembangkan keterampilan berbicara atau *oral language skills* dan sangat efektif untuk mengenalkan kemampuan *public speaking* karena berkenaan dengan kemampuan berbicara dengan susunan kalimat yang lengkap. *Show and tell* pada Siklus I menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan tema dan subtema pada setiap pertemuan. Gambar berfungsi untuk membuat pesan verbal yang disampaikan siswa menjadi konkret. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (2011: 34), gambar dan foto relatif efektif untuk menstimulasi kemampuan bertata krama, tanggung jawab, dan kemandirian. Selain gambar, siswa juga *Show and tell* menggunakan hasil karya mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Hoerr (2007: 94-95) yang menyatakan bahwa siswa dapat *Show and Tell* menggunakan hasil karya atau proyek yang telah dibuat. Dari aspek kebahasaan siswa meningkat dari siklus I sampai siklus II seperti pengucapan, pengembangan kosa kata, dan pembentukan kalimat. Dari aspek non kebahasaan yaitu siswa sudah menunjukkan keberanian yang baik untuk melakukan *show and tell* dengan lancar dan ekspresi mulai berkembang. Dhieni (Nurbiana, 2005) menyatakan bahwa siswa memahami apa yang diceritakan melalui penghayatan saat berbicara. Melalui penghayatan yang baik akan muncul ekspresi suara, ekspresi muka, bahkan gerak tubuh yang mendukung cerita. Pada akhir Siklus II, ekspresi atau gerak-gerak tubuh siswa meningkat ditunjukkan dari sebagian besar siswa dapat berekspresi muka dan suara sesuai dengan topik yang dibicarakan disertai gerak tubuh.



## 4. Simpulan dan Saran

### 4.1 simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka disimpulkan penggunaan metode *Show and Tell* dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas 4 tentang keindahan alam terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum serta keterampilan berbicara mereka dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara lebih lancar dan ekspresif. hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 16 peserta didik 8 peserta didik mampu meraih nilai sangat baik 6 peserta didik mampu meraih nilai cuup 3. diterapkannya metode *Show and Tell* terjadi peningkatan yang signifikan dalam tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan unik bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, membuat mereka merasa didengar dan dihargai dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif.

### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan untuk memfasilitasi guru agar dapat mengembagkan dan menerapkan media pembelajaran berupa canva atau media lain nya dengan baik untuk meningkat hasil belajar siswa.
2. Siswa harus melatih kemampuan nya agar terus dapat berkembang mejadi hasil yang lebih maksimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik SD Aisyiyah Sukabumi pada metode lainnya dan mengembangkan media pembelajaran yang relevan.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu Universitas Muhammadiyah Sukabumi dan Sekolah SD Aisyiyah Sukabumi yang memberikan izin melakukan penelitian.

## Daftar Pustaka

- Suarsih, c. (2018). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode show and tell pada pembelajaran bahasa dan sastra indonesia penelitian tindakan kelas pada siswa kelas ii di sd negeri sumurbarang kecamatan cibogo kabupaten subang tahun pelajaran. *Jpg: jurnal penelitian guru fkip universitas subang*, 1(01). Retrieved from <http://www.ejournal.unsub.ac.id/index.php/jpg/article/view/235>
- Nejawati, a. (2017). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menerapkan metode show and tell pada pembelajaran bahasa dan sastra indonesia. *Biormatika : jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 3(02). Retrieved from <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/fkip/article/view/96>

- Rahmayanti, i. M., & parmiti, d. P. (2021). Penerapan metode show and tell untuk meningkatkan keterampilan berbicara tema 7 indahny keragaman di negeriku. *Indonesian gender and society journal*, 1(2), 50–54. <https://doi.org/10.23887/igsj.v1i2.39086>
- R. S. A., agus muharam, & hisny fajrussalam. (2023). Penerapan metode pembelajaran show and tell terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa indonesia di sd. *Al qodiri : jurnal pendidikan, sosial dan keagamaan*, 21(2), 685-693. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2023.21.2.685-693>
- Sumiyyah, mariana, b., & suwarni. (2024). Upaya peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas v sdn 15 mataram melalui metode show and tell tahun ajaran 2023/2024 . *Jurnal el-huda*, 15(01), 21-26. <https://doi.org/10.59702/el-huda.v15i01.84>